

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nangkula Park atau yang dikenal dengan sebutan taman keris ini adalah suatu destinasi wisata buatan yang terletak di Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Berdiri pada bulan Juli tahun 2020, destinasi wisata tersebut menyediakan fasilitas lapangan yang bisa menjadi tempat rekreasi warga. Tempat rekreasi ini dibangun di atas lahan aset milik desa dan dikelola oleh BUMDes milik Desa Kendalbulur yaitu BUMDes Larasati. Destinasi wisata Nangkula Park ini dikenal karena taman bunga celosianya yang cantik, spot foto yang menarik dan *instagramable*, wahana bermain anak, restoran yang menyediakan makanan dan minuman serta tempat untuk menikmatinya yaitu disediakan gazebo-gazebo yang nyaman dengan *view* sawah dan Gunung Budheg. Dengan fasilitas yang baik dan akses jalan yang mudah dilalui. Pembangunan lokasi wisata ini menelan biaya hingga ratusan juta rupiah yang diambilkan dari dana desa dan bantuan dari Pemerintah Desa. Hasilnya sangat memuaskan.²

²Bramanta Pamungkas, *Nangkula Park, Taman Aset Desa yang Makin Ramai Dikunjungi Wisatawan*, IDN Times, (<https://www.idntimes.com/travel/destination/bramanta-pamungkas/nangkula-park-taman-aset-desanya-yang-makin-ramai-dikunjungi-wisatawan>, diakses pada 2 November 2024)

Pada saat awal dibukanya destinasi wisata Nangkula Park, banyak wisatawan yang berbondong-bondong berwisata di destinasi tersebut karena pengelola memanfaatkan teknologi *digital marketing* yaitu menyebarkan informasi di berbagai *platform* media sosial, sukses membuat destinasi wisata Nangkula Park ini viral dalam hitungan hari saja. Dengan jumlah pengunjung pada hari-hari biasa, antara 700 hingga 1.000 orang/hari, dan pada akhir pekan atau hari libur, jumlah pengunjung yang datang dapat mencapai 4.000 orang/hari. Bahkan dalam satu bulan pertama wisata ini mampu memperoleh pemasukan hingga Rp 500.000.000.

Dibangunnya tempat wisata ini juga berdampak baik pada warga masyarakat Kendalbulur, karena destinasi wisata Nangkula Park membuka lapangan pekerjaan baru dengan menjadikan warga masyarakat Kendalbulur untuk menjadi karyawan tetap, baik itu di bagian pengelolaan *internal*, kuliner, loket masuk atau karcis, tempat parkir, kebersihan, keamanan, dan lain-lain. Selain menjadi karyawan dari destinasi wisata ini, banyak pula masyarakat desa Kendalbulur yang memanfaatkan peristiwa ini untuk mendirikan usaha, seperti menjual makanan, minuman, bahkan mainan anak-anak. Dan pihak pengelolapun sangat mendukung bahkan memfasilitasi adanya *stand-stand* makanan di luar destinasi wisata, karena memang tujuan awal pembuatan destinasi wisata ini juga untuk menambah lapangan kerja untuk masyarakat desa Kendalbulur.

Seiring berjalannya waktu, ternyata eksistensi atau keviralan dari destinasi wisata Nangkula Park ini tidak bertahan lama. Pada satu tahun terakhir sudah

terlihat penurunan yang signifikan terhadap jumlah wisatawan. Yang mana hal tersebut sangat merugikan, baik itu bagi pengelola, karyawan, masyarakat desa Kendalbulur dan pihak ketiga yang melakukan kerja sama dengan destinasi wisata tersebut. Beberapa karyawan terpaksa diberhentikan karena berkurangnya pemasukan dan pengelola kesulitan dalam hal pemberian gaji kepada karyawan-karyawannya. Masyarakat yang berjualan di sekitar destinasi tersebut juga harus terpaksa gulung tikar.

Dalam hal ini, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam pengembangan wisata untuk meningkatkan kembali minat kunjungan wisatawan di Nangkula park, dengan mengharuskan pengelola melakukan evaluasi serta perencanaan strategi dan pengembangan pada destinasi wisata tersebut. Selain itu, strategi pengembangan wisata juga penting guna meningkatkan kembali daya tarik wisatawan, meningkatkan daya saing destinasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya dan lingkungan, peningkatan infrastruktur, peningkatan kualitas layanan serta pemberdayaan masyarakat lokal.

Dengan adanya tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi pengembangan wisata pada Nangkula Park baik itu dalam hal fasilitas, wahana, konsep, layanan serta sumber daya manusia dari destinasi itu sendiri dengan harapan agar destinasi wisata Nangkula Park dapat menjadi destinasi wisata yang berbasis *sustainable tourism* atau pariwisata yang berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial,

budaya serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung.³ Pada penelitian ini pula sudah disertai izin oleh pihak pengelola Nangkula Park yang harapannya pihak pengelola dan peneliti dapat melakukan evaluasi secara efektif dan kolaboratif, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Cindy Novia Christyarani dan Tutut Suryaningsih pada penelitiannya yang berjudul “Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Desa (Studi Pada Wisata Nangkula Park di Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.” Telah memperoleh hasil bahwa strategi peningkatan jumlah pengunjung wisata di Nangkula Park terjadi karena adanya pengelolaan yang baik dari segi promosi yang dimana pihak pengelola Nangkula Park sudah mempunyai tim *marketing* sendiri dengan promosi melalui sosial media seperti Facebook, Tiktok, Instragram, dan Youtube. Namun dari strategi yang telah digunakan tersebut masih dapat dikembangkan atau dikombinasikan dengan strategi lain sehingga dapat lebih banyak lagi pengunjung yang berwisata. Beberapa strategi lain yang dapat dikembangkan yaitu dalam segi potensi dan sarana prasarana, yang akan penulis bahas pada penelitian ini dengan judul **“Strategi Pengembangan**

³Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*, (<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>, diakses pada 16 september 2024)

Wisata dalam Upaya Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Nangkula Park Tulungagung”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Maka pembatasan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan wisata
2. Kunjungan Wisatawan
3. Nangkula Park

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan peneliti angkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata yang diterapkan oleh pengelola untuk menarik minat kunjungan wisatawan pada destinasi wisata Nangkula Park?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi pengelola dalam menerapkan pengembangan wisata pada destinasi wisata Nangkula Park?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh pengelola untuk menarik minat kunjungan wisatawan pada destinasi wisata Nangkula Park.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pengelola dalam menerapkan pengembangan wisata pada destinasi wisata Nangkula Park.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang baik untuk penulis sendiri maupun khalayak umum. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat mengembangkan kajian yang telah mendalam tentang strategi pengembangan wisata dalam upaya menarik minat kunjungan wisatawan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu untuk menambah wawasan dan juga bahan pertimbangan, referensi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pengelola Destinasi Wisata Nangkula Park

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola destinasi wisata Nangkula Park untuk mengoptimalkan pengembangan wisata dalam upaya menarik minat kunjungan wisatawan baik itu dalam hal pelayanan maupun fasilitasnya.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu wisatawan untuk menemukan informasi baru dan kembali berkunjung ke destinasi Nangkula Park dengan suasana, pelayanan, wahana dan fasilitas baru yang telah dikembangkan oleh pengelola dan pastinya lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberi ide dan informasi yang baru tentang adanya strategi pengembangan wisata dalam upaya menarik minat kunjungan wisatawan di Nangkula Park Tulungagung.

d. Bagi Akademisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu para akademisi untuk lebih mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan efektif khususnya pada bidang pariwisata.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Kunjungan di Nangkula Park Tulungagung.” Untuk memperjelas arah pembahasan dan agar tidak menimbulkan penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional:

1. Secara Konseptual

Pada suatu penegasan istilah disini terdapat suatu variabel atau makna terkait dengan sumber yang sudah ada di dalam suatu penelitian,

yang mana nantinya juga akan dirumuskan melalui faktor-faktor variabel yang didapat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Strategi Pengembangan Wisata

Strategi adalah pondasi tujuan organisasi untuk mencapai suatu sasaran khusus. Pengembangan dalam teori manajemen organisasi didefinisikan sebagai pengembangan keorganisasian yang meliputi serangkaian tindakan manajemen puncak suatu organisasi, dengan partisipasi para anggota keorganisasian, guna melaksanakan proses perubahan dan pengembangan dalam organisasi yang bersangkutan, hingga dari kondisi yang sedang berlaku sekarang, melalui proses yang berlangsung dalam waktu, dapat dilaksanakan aneka macam perubahan, hingga pada akhirnya dicapai kondisi yang lebih memuaskan dan lebih sesuai dengan tuntutan lingkungan.⁴

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah : “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Maka, pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan

⁴J. Winardi, *Manajemen Perubahan: (The Management Of Change)* Edisi Pertama Kencana Prenada Media Grup, 2015. hal. 140.

secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Sedangkan destinasi wisata itu sendiri adalah sebuah tempat atau wilayah geografis yang menawarkan berbagai atraksi, fasilitas, dan layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Destinasi wisata dapat berupa sebuah kota, pulau, atau bahkan sebuah Kawasan dengan batas geografis tertentu.

Sehingga strategi pengembangan wisata itu sendiri mempunyai pengertian yaitu pondasi tujuan suatu organisasi guna melaksanakan proses perubahan dan pengembangan pada suatu tempat atau wilayah geografis yang menawarkan berbagai atraksi, fasilitas, dan layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

b. Minat Kunjungan Wisatawan

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan yang kuat. Kunjungan adalah hal atau perbuatan mengunjungi atau berkunjung di suatu tempat. Sedangkan wisatawan (*tourist*) merujuk kepada orang.

Secara umum wisatawan menjadi bagian dari *traveler* atau *visitor*. Untuk dapat disebut sebagai wisatawan, seseorang haruslah seorang *traveler*, tapi tidak semua *traveler* adalah *tourist*. *Traveler* memiliki konsep yang lebih luas, yang dapat mengacu kepada orang yang mempunyai beragam peran dalam masyarakat yang melakukan kegiatan rutin ke tempat kerja, sekolah, dan sebagainya sebagai aktivitas

sehari-hari. Orang-orang yang menurut kategori ini sama sekali tidak dapat dikatakan sebagai *tourist*.⁵

Sehingga dapat diartikan bahawa minat kunjungan wisatawan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap perbuatan mengunjungi suatu tempat atau suatu destinasi wisata yang kemudian orang tersebut dapat disebut sebagai seorang wisatawan.

⁵Suwarti, *Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Sebagai Daya Tarik Wisata Pantai Marina Semarang Guna Mendukung Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol. 12, No. 2, 2019.